

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pressure injury yang juga lebih dikenal dengan luka tekan atau dekubitus. *Pressure injury* (PI) adalah kerusakan jaringan lokal pada kulit atau jaringan dibawahnya yang biasanya terjadi pada area tonjolan tulang sebagai hasil dari tekanan atau dikombinasikan dengan pergeseran atau gesekan, pada dasarnya toleransi jaringan lunak terhadap tekanan dan gesekan juga dapat dipengaruhi oleh iklim mikro, nutrisi, perfusi, status kesakitan dan kondisi jaringan lunak tersebut (Wahyu Hidayat, 2020).

Tingkat prevalensi *pressure injury* adalah sekitar 12,8% di seluruh dunia (Li et al., 2020). Meskipun *pressure injury* dianggap sebagai bentuk bahaya yang dapat dicegah dan diprediksi, diperkirakan 2,5 juta *pressure injury* dirawat setiap tahun di Amerika Serikat. Selain itu, prevalensi dan kejadian *pressure injury* meningkat karena populasi yang menua dan peningkatan jumlah individu dengan kondisi kronis, disabilitas, dan komorbiditas (Rappeti et al., 2023). Prevalensi *pressure injury* dalam beberapa negara di Asia seperti di Singapura berkisar (18,1%), di negara Malaysia (15,5%), Jepang (9,8%) dan di China (1,8%) (Trizolla, 2020). Data dari Departemen Kesehatan RI, insiden *pressure injury* di Indonesia sebesar 8,2 per 1000 penduduk. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,7% dibandingkan dengan 5 tahun sebelumnya. Prevalensi tertinggi ditemukan di Sulawesi selatan (12,8%) dan terendah di jambi (4,5%) (Sari & Naziyah,

2023). Angka kejadian *pressure injury* di rumah sakit Tangerang rata – rata sebanyak 0,31% (Tarihoran et al., 2010).

Prevalensi *Pressure Injury* yang tinggi dapat meningkatkan angka mordibitas dan mortalitas. Permasalahan *pressure injury* juga memberikan dampak pada rumah sakit yaitu memperpanjang lama rawat pasien dan pada akhirnya juga akan meningkatkan biaya perawatan (Mayangsari, 2020).

Untuk mengurangi dan menekan prevalensi kejadian *pressure injury* kementrian kesehatan menuliskan perlu adanya tindakan untuk mencegah terjadinya *pressure injury* yaitu dengan melakukan pengkajian resiko menggunakan skala braden, perawatan kulit, pemberian nutrisi serta pemberian bantal dan pengaturan posisi atau alih baring pada pasien yang menjalani perawatan di Rumah Sakit (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Pressure injury dapat mempengaruhi kualitas hidup individu. Sebuah penelitian di Kanada menemukan individu dengan *pressure injury* dan cedera tulang belakang mengalami penurunan dalam partisipasi pada aktivitas sehari – hari (Kosim & Nurhakim, 2024). Pencegahan infeksi yang meluas pada luka *pressure injury* dapat dilakukan dengan perawatan luka. Perawatan luka yang dilakukan pada pasien harus dapat meningkatkan proses penyembuhan luka. Perawatan yang diberikan bersifat memberikan kehangatan dan lingkungan yang lembab pada luka. Balutan yang bersifat lembab dapat memberikan lingkungan yang mendukung sel untuk melakukan proses penyembuhan luka dan mencegah kerusakan atau trauma lebih lanjut (Dimantika et al., 2020).

Perawat memiliki peran dalam upaya pencegahan dan menangani permasalahan luka *pressure injury* sehingga mengurangi resiko akibat luka

yang ditimbulkan salah satunya dengan melakukan perawatan luka. Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah menggunakan prinsip *moisture balance* yang disebutkan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Perawatan luka menggunakan prinsip *moisture balance* ini dikenal sebagai metode *modern dressing*. Prinsip *moisture* dalam perawatan luka antara lain adalah untuk mencegah luka menjadi kering dan keras, meningkatkan laju epitelisasi, mencegah pembentukan jaringan eschar, meningkatkan pembentukan jaringan dermis, mengontrol inflamasi dan memberikan tampilan yang lebih kosmetis, mempercepat proses *autolysis* *debridement*, dapat menurunkan kejadian infeksi, *cost effective*, menurunkan nyeri, memberikan keuntungan psikologis dan mudah digunakan (Salsabila et al., 2024).

Salah satu tahap perawatan luka yaitu dengan mengangkat jaringan mati (Nekrotik), *Tissue Management* atau manajemen jaringan luka ditunjukkan untuk mempersiapkan dasar luka. Pengangkatan jaringan mati atau nekrotik dikenal sebagai debridemen. Debridemen dapat dilakukan dalam lima cara, ini termasuk debridemen autolitik, debridemen biologi, debridemen enzimatis, debridemen mekanis dan debridemen bedah. Salah satu debridemen yang dapat dilakukan perawat untuk mengangkat jaringan mati dengan teknik CSWD (*Conservative Sharp Wound Debridement*) (Thomas et al., 2021).

Pada *pressure injury* akan menimbulkan nekrotik dan membutuhkan debridemen. *Conservative Sharp Wound Debridement* (CSWD) merupakan bagian dari *mechanical debridement* dalam pilihan pengangkatan jaringan

nekrotik termasuk *slough* dan biofilm. CSWD didefinisikan oleh sebagai pelepasan jaringan devaskularisasi, jaringan kapalan atau hiperkeratosis dengan bantuan pisau bedah, gunting, atau kuret di atas tingkat jaringan yang layak. Tujuan melakukan CSWD adalah untuk menghilangkan *non-viable* jaringan sehingga mencapai dasar luka yang lebih bersih, dengan peningkatan dalam persentase jaringan yang layak, penurunan jumlah luka eksudat, penurunan risiko infeksi luka dan bau busuk. Setelah jaringan nekrotik diangkat kemudian inflamasi sudah berhenti maka luka akan masuk ke fase proliferasi dan mulai membentuk jaringan granulasi. Saat itulah proses perbaikan luka akan dimulai (Rizky et al., 2024).

Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian (Sephia Rahmawati et al., 2024) yang berjudul penggunaan teknik *Conservative Sharp Wound Debridement* (CSWD) pada pasien Osteomielitis kaki diabetik didapatkan hasil penelitian penggunaan CSWD dalam *debridement* efektif membantu dalam proses penyembuhan luka, hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan skor BWAT dari 34 menjadi 28. Adapun tindakan *non operatif* yang dapat dilakukan yaitu dengan perawatan luka menggunakan teknik *Conservative Sharp Wound Debridement* (CSWD) dengan mengangkat jaringan nekrotik baik tulang maupun jaringan lunak yang mengalami infeksi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizky et al., 2024) tentang “Efektivitas Teknik CSWD (*Conservative Sharp Wound Debridement*) Terhadap Jaringan Mati Luka Diabetikum Tahun 2023” menyatakan bahwa teknik CSWD terbukti efektif untuk mengangkat jaringan mati ditunjukkan

dengan adanya perbedaan skor pengkajian BWAT sebelum dan sesudah diberikan teknik CSWD dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Klinik Pratama Hanifah Medika Center pada tahun 2015 Merupakan sebuah klinik yang mulanya berfokus pada praktik mandiri perawatan luka dengan izin dinas kesehatan Kota Tangerang. Klinik Pratama Hanifah Medika Center memberikan layanan kepada masyarakat berupa perawatan luka, perawatan dan konsultasi stoma, terapi inkontinensia dan home care. Seiring bertambahnya dan berkembangnya kebutuhan pasien terkait layanan kesehatan, maka Klinik Pratama Hanifah Medika Center kemudian mengembangkan pelayanan menjadi Klinik Pratama yang tidak hanya memberikan layanan perawatan luka, tetapi terdapat layanan seperti poli umum, poli gigi, KIA/KB, khitan, farmasi dan laboratorium.

Berdasarkan studi pendahuluan di Klinik Pratama Hanifah Medika Center didapatkan klien pertama Ny. J berusia 88 tahun keluarga mengatakan luka akibat terlalu lama terbaring di tempat tidur. Pasien memiliki riwayat penyakit HNP dan pernah dilakukan operasi pada 4 tahun yang lalu. Pada kunjungan pertama tanggal 18 November 2024 riwayat kesehatan saat ini, keluarga pasien Ny. J mengatakan terdapat luka pada bagian sacrum sejak 2 – 3 bulan yang lalu. Keluarga mengatakan luka semakin meluas dan terdapat goa. Pada luka terdapat sekitar 30% jaringan nekrotik kekuningan yang melekat.

Pasien kedua Tn. F dengan usia 76 tahun. Keluarga pasien mengatakan luka pada bagian area bokong. Pada saat dilakukan pengkajian pada kunjungan pertama yaitu tanggal 22 November 2024. Keluarga

mengatakan luka didapat 11 hari yang lalu karena tirah baring *post* operasi *craniotomy*. Terdapat jaringan nekrotik berwarna kekuningan sekitar 25% yang melekat pada luka.

Kedua klien diberikan intervensi teknik *Conservative Sharp Wound Debridement* (CSWD) sebagai pilihan debridemen. Intervensi dipilih karena debridemen yang aman, sederhana, mudah dan segera (hasil dari intervensi dapat dilihat dalam waktu singkat). Maka penulis tertarik untuk menganalisis Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Penggunaan Mekanikal Debridemen Terhadap Jaringan Nekrotik Pada Pasien Ny. J Dan Tn. F Dengan Pressure Injury Di Klinik Pratama Hanifah Medika Center.

1.2. Perumusan Masalah

Pressure injury merupakan kerusakan kulit sampai jaringan dibawah kulit, bahkan menembus otot sampai mengenai tulang akibat adanya penekanan pada suatu area secara terus menerus sehingga mengakibatkan terganggunya sirkulasi darah setempat. Kondisi ini timbul karena suatu keadaan dimana pasien yang menderita penyakit kronik yang sering berbaring lama ditempat tidur (Ribeiro et al., 2024). Jika *pressure injury* berlangsung lama, dan tidak dilakukan penatalaksanaan dengan segera maka luka akan semakin meluas dan akan menjadi infeksi. Pencegahan infeksi yang meluas pada *pressure injury* dapat dilakukan dengan perawatan luka. Perawatan luka yang dilakukan pada pasien harus dapat meningkatkan proses penyembuhan luka. Perawatan luka menggunakan prinsip *moisture balance* disebut lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Konsep *Wound Bed Preparation* adalah konsep dalam *modern dressing* dimana konsep ini

merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mempersiapkan dasar luka untuk membantu penyembuhan luka. CSWD (*Conservative Sharp Wound Debridement*) atau dapat diartikan pengangkatan jaringan dengan menggunakan gunting debridemen. Tujuan melakukan CSWD adalah untuk menghilangkan *non-viable* jaringan sehingga mencapai dasar luka yang lebih bersih, dengan peningkatan dalam persentase jaringan yang layak, penurunan jumlah luka eksudat, penurunan risiko infeksi luka dan bau busuk (Salsabila et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, dapat dirumuskan masalah " Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Penggunaan Mekanikal Debridemen Terhadap Jaringan Nekrotik Pada Pasien Ny. J Dan Tn. F Dengan Pressure Injury Di Klinik Pratama Hanifah Medika Center ".

1.3. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisa Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Penggunaan Teknik Mekanikal Debridemen (*Consevative Sharp Wound Debridement*) Pada Jaringan Nekrotik Dengan *Pressure Injury* Pasien Ny. J Dan Tn. F Di Klinik Pratama Hanifah Medika Center”.

1.4.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Menganalisa kasus kelolaan klien Ny. J dan Tn F dengan intervensi penggunaan teknik mekanikal debridemen (CSWD) pada jaringan nekrotik dengan *Pressure Injury* di Klinik Hanifah Medika Center.

1.3.2.2. Menganalisis masalah keperawatan utama pada klien Ny. J dan Tn. F dengan intervensi penggunaan teknik mekanikal debridemen (CSWD) dengan *Pressure Injury* di Klinik Hanifah Medika Center.

1.3.2.3. Menganalisis intervensi keperawatan luka pada klien dengan *pressure injury* melalui mekanikal debridemen terhadap jaringan nekrotik.

1.3.2.4. Menganalisis proses perkembangan luka dengan klien dengan *pressure injury* melalui penggunaan teknik mekanikal debridemen (CSWD) pada jaringan nekrotik di Klinik Pratama Hanifah Medika Center.

1.3.2.5. Mengevaluasi proses keperawatan pada klien dengan *pressure injury* melalui intervensi teknik mekanikal debridemen (CSWD) pada jaringan nekrotik di Klinik Pratama Hanifah Medika Center.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Bagi Klinik Pratama Hanifah Medika Center

Diharap dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan dalam melakukan perawatan luka serta menjadi bahan acuan dalam mengaplikasi teknik mekanikal debridemen (CSWD) dengan *pressure injury*.

1.4.2. Bagi Program Studi Pendidikan Profesi Ners

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan studi literature mengenai asuhan keperawatan dengan intervensi

teknik mekanikal debridemen (CSWD) pada jaringan nekrotik pada klien dengan *pressure injury*.

1.4.3. Bagi Pasien

Diharapkan dapat meningkatkan kesadarannya terhadap perawatan luka guna mempercepat proses penyembuhan luka melalui intervensi asuhan keperawatan pada perawatan luka.

